

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Kurikulum merupakan salah satu komponen dalam pendidikan formal, maupun non-formal yang harus dikonsepsi dan dilaksanakan serta dievaluasi, untuk merealisasikan hal tersebut, membutuhkan perangkat lunak maupun perangkat keras, sarana dan prasarana sebagai penyempurna dalam menuju suksesnya tujuan pendidikan Nasional dan Institusional.

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*soft ware*) maupun perangkat keras (*hard ware*). Penataan perangkat lunak (*soft ware*) yang telah dikonsepsi oleh pemerintah adalah Kurikulum yang mengalami beberapa perubahan, dan inti dari perubahan tersebut adalah suatu pengembangan Kurikulum, diantaranya adalah Kurikulum tahun ajaran 1994 (CBSA), Kurikulum tahun ajaran 2004, dengan sebutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian sampai saat ini biasa disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), upaya tersebut sesuai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangannya berada pada pemerintah daerah kota/kabupaten. Dalam kaitan ini visi, misi dan strategi kantor Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat kabupaten harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya, harus pula mendukung pula misi pendidikan nasional, serta mampu memelihara garis kebijaksanaan dari birokrasi yang lebih tinggi. Disamping itu, tujuan harus

layak, dan dapat mencapai tujuan dengan kemampuan yang ada, serta memiliki wawasan tentang gambaran ideal kondisi pendidikan dimasa depan.¹

Dipihak lain, Manajemen Kurikulum mempunyai target pendidikan lebih khusus, bukan hanya diorientasikan kepada hasil nilai angka yang memuaskan saja, melainkan kualitas peserta didik yang terwujud pada Kebutuhan, keahlian dan komunitas peserta didik serta karya yang selalu ditanamkan. Lembaga tersebut menganggap manajemen kurikulum dalam pendidikan yang mereka kelola harus didesain mengedepankan peserta didik untuk didorong selalu beradaptasi kepada lingkungan dan kemajuan zaman.

Berkaitan dengan hal ini di kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, tepatnya di Kota Salatiga, lembaga sekolah alternatif yang diberi nama SMP Alternatif Qaryah Thayibah, mempunyai keunikan tersendiri dalam mengelola kurikulum. Lembaga tersebut ternyata tidak menggunakan Standar Kurikulum Nasional, melainkan membuat desain kurikulum tersendiri yang mereka sebut dengan Kurikulum, sesuai dengan Pengantar Buku Pendidikan Alternatif Qaryah Thayibah oleh Bahruddin².

Lembaga SMP Alternatif Qaryah Thayibah tersebut mengedepankan Kebutuhan, yang berasal dari kebutuhan belajar Peserta didik, dengan melengkapi sarana untuk belajar, diantaranya adalah komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet, alat-alat musik dan sarana belajar yang lain, tanpa meminta sumbangan dari peserta didik. Dilihat dari sisi administrasinya sebenarnya nampak begitu sederhana, namun yang mengherankan, semua roda manajerial dapat berjalan dengan baik sampai pendampingan terhadap peserta didikpun sukses, dengan bukti empat dari 16 peserta didik SMP Alternatif Qaryah Thayibah mengikuti Ujian Nasional dapat lulus dengan nilai terbaik.³ Bukan hanya nilai yang baik saja, bahkan karya merekapun, sudah terekspos dimedia cetak, maupun media masa sampai

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 5-6.

² Bahruddin, *Pendidikan Alternatif Qoryah Thoyibah*, (Ypgyakarta: LKiS, Cet.I 2007), hlm. xiv.

³ *Ibid.*, hlm. 118.

mengundang wartawan televisi, Maka dengan adanya hal tersebut penulis tertarik pada SMP Alternatif Qaryah Thayibah Kelurahan Kalibening, bagian dari Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, dan bermaksud untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut. Sebagai tugas dan pendalaman materi tentang manajemen kurikulum.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini perlu adanya keterangan dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan yang terdapat dalam judul “Menejemen Kurikulum (Studi Kasus di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)”, maka disertakan pula definisi istilah yang dimaksud. Penegasan dan penjelasan ini berguna juga untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis berusaha menjelaskan istilah-istilah tersebut dengan formulasi sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Banyak tokoh mendefinisikan pengertian Manajemen, salah satunya adalah, George R. Terry & Leslie W. Rue. Memaparkan bahwa, manajemen secara bahasa yaitu, pengelolaan atau pengaturan, sedangkan menurut istilah adalah, suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan orang lain untuk melaksanakan demi mencapai suatu tujuan.⁴

Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan secara sistematis, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Pengertian Manajemen Kurikulum adalah suatu proses yang melibatkan orang lain, untuk mengelola perangkat yang ada pada suatu

⁴ George R. Terry & Leslie W. Rue. (alih bahasa oleh: G.A. Tico Alu), *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 8 2003), hlm. 1.

⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2006), hlm. 152.

lembaga pendidikan guna mencapai tujuan. Pada manajemen kurikulum tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Kemudian manajemen kurikulum yang baik adalah lembaga yang sudah mencukupi beberapa persyaratan diantaranya :

1. Kesiapan Sumber Daya Manusia⁶
2. Sarana Prasarananya
3. Berupaya dalam melibatkan warga sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian, suatu Manajemen Kurikulum harus dapat mencakup semua aspek yang ada, dan terus menerus dalam menyempurnakannya.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan Alternatif SMP Qaryah Thayibah antara lain adalah :

1. Bagaimana Karakteristik Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum, mempunyai tujuan untuk mencari data informasi kemudian dianalisis dan disajikan secara sistematis dalam gambaran yang maksimal tentang Manajemen Kurikulum. Secara khusus tujuan dari penelitian ini untuk :

Mengetahui dan memahami Karakteristik serta Pengelolaan dari Manajemen Kurikulum, di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.

Manfaat penelitian ini yang perlu dikembangkan yaitu:

⁶ Dalam hal ini kesiapan sumber daya manusia adalah bukan sekedar orang yang ahli ilmu akan tetapi siap untuk belajar dan melaksanakan proses pendudukan sebagai pendamping pesertadidik.

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, bahwa betapa pentingnya sebuah Manajemen Kurikulum dalam pendidikan, terutama bagi kepala sekolah agar dapat mengelola Lembaga Pendidikan dan kurikulum dengan sebaik-bainya.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah khususnya.
- c. Menjadikan rujukan jika hasil dapat dikembangkan.
- d. Membantu pengembangan Kurikulum Nasional, guna memperbaiki sistem pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian perlu adanya kajian pustaka, demi kelanjutan skripsi yang bersangkutan, adapun kajian pustaka yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Buku Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah (Bahruddin).⁷

Buku tersebut diterbitkan oleh LKiS Yogyakarta, tahun 2007 cetakan I, buku tersebut memaparkan beberapa bagian, tetapi bagian terpenting dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada Bagian ke-1, keterangan dari buku tersebut diantaranya: Prinsip dasar yang melatarbelakangi SMP Alternatif Qaryah Thayyibah. Pendidikan adalah Proses Pembudayaan, maksudnya adalah proses humanisasi yang dikaitkan dengan memanusiakan manusia, kemudian menuju sebuah pendidikan yang wajib diberikan kepada semua manusia, dan menjadikan manusia memperoleh pendidikan sepanjang hayat. Hasil dari sebuah pendidikan bukan hanya terletak pada sekolah formal, melainkan dimana ada pusat pembelajaran, disitulah proses pendidikan berjalan dan dari proses tersebut akan menciptakan sebuah hasil pendidikan. Diakui atau tidak model yang tepat bagi masyarakat yang kurang mampu menuju lembaga pendidikan formal adalah model sekolah komunitas, kemudian kurikulum nasional sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan kurikulum SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

⁷ Bahruddin, *Pendidikan Alternatif Qoryah Thoyibah*, (Yogyakarta: LKiS, Cet. I, 2007), hlm. 40

2. Skripsi dari Edi Hartono NIM 3101166

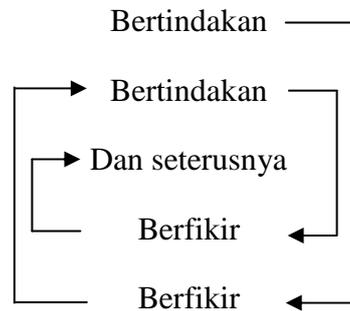
Judul dari skripnya adalah Manajemen Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus Manajemen Pengelolaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Wilayah Jawa Tengah), yang berisikan tentang pemaparan dari Manajemen Kurikulum dan pengelolaan yang ada di Lembaga tersebut dengan semaksimal mungkin, kemudian yang diperoleh adalah walaupun banyak kekurangan akan tetapi juga banyak hal yang perlu dikaji dan dikembangkan.

Pada skripsi ini memaparkan tentang pengelolaan Pendidikan yang ada di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Wilayah Jawa Tengah), jadi termasuk menerangkan Kurikulum walaupun dengan secara global.

3. Karya M. Ali Fauzi NIM 3101129

Skripsi ini meneliti dan membahas tentang Pendidikan Alternatif Kaum Marjinal Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, yang mana pendidikan Alternatif merupakan salah satu Pendidikan yang termarginalkan, diskripsi ini membahas tentang bentuk pembelajaran yang tidak banyak menghambat siswa karena birokrasi yang rumit, tentang sarana prasarana yang sederhana tetapi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kontrak belajar antara peserta didik dan pembimbing yang merujuk pada kebutuhan siswa.

Selain pembahasan di atas, skripsi inipun juga membahas Proses pembelajaran PAI yang dijumpai di Qaryah Thayyibah secara umum menggunakan *trade mark community based schooling* tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan metode praxis yakni sistem pembelajarannya diramu dengan menggunakan aksi kultur, dimana tindakan sehari-hari setiap siswa menjadi bagian langsung dari realitas, visi, misi SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.



Di atas dapat dilihat bahwa Pola kegiatan pembelajaran PAI di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah yang berangkat dari misi membentuk watak dan sikap (affective domain), mengembangkan pengetahuan (cognitive domain) serta melatih ketrampilan (psychomotoric/conative domain), dalam proses pembelajaran PAI, guru sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif. Di harapkan proses pembelajaran ini dapat menambah dan membuat semangat siswa atau peserta didik untuk menemukan hakekat manusia dan hakekat belajar.

Pada skripsi ini jelas, bahwa perjalanan SMP Alternatif Qoryah Thayyibah mempunyai proses pembelajaran yang unik dan sedikit banyak menerangkan tentang perjalanan kurikulum yang ada di SMP, mulai dari proses Pembelajaran sampai pada Evaluasi, maka peneliti mengambil sebagai kajian pustaka, karena dapat dikatakan sebagai salah satu kajian yang relevan pada penelitian yang akan dilaksanakan.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian perlu adanya metodologi, adapun metodologinya sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga adalah obyek dari penelitian ini. Adapun yang akan dikaji di dalamnya adalah pelaksanaan manajemen Kurikulum yang meliputi bidang Administrasi, tata usaha, bidang kepegawaian, bidang hubungan masyarakat, bidang keuangan dan bidang perbekalan (sarana prasarana).

Pada awalnya, SMP Alternatif Qaryah Thayyibah pada awal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang resmi terdaftar sebagai SMP Terbuka, sekolah yang sering disosiasikan sebagai sekolah untuk menampung orang-orang miskin, agar bisa mengikuti program wajib belajar sembilan tahun. SMP Alternatif Qaryah Thayyibah yang terbentuk atas dasar pemikiran masyarakat Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, dan pada saat ini menginduk pada Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI). Sekitar tahun 2007 Qaryah Thayyibah resmi menjadi sekolah nonformal, menginduk pada PNFI, dan sebutanya secara Administrasi adalah PKBM Qaryah Thayyibah. Bagaimanapun juga hal tersebut tetap sebuah SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

Lembaga ini menggambarkan sebuah Alternatif SMP yang berada di Kelurahan, kemudian lembaga ini juga mempunyai keunikan dalam mengelola kurikulum.⁸ Keunikan tersebut terdapat pada konsep, dan pelaksanaan, serta evaluasinya, karena tidak mengikuti standar kurikulum nasional bahkan membuat kurikulum tersendiri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif (penelitian yang berdasarkan lapangan), mencari data asli dari lapangan kemudian disajikan bebentuk laporan atau disebut juga penelitian “naturalistik” bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi kondisinya).⁹ Studi kasus, merupakan strategi yang memaparkan kejadian sebenarnya pada obyek penelitian, paparan tersebut, sebagai fokus utama dalam penelitian, dengan kata lain penelitian dilakukan secara intensif terinci dan mendalam. Seorang pengamat mengatakan bahwa: “esensi studi kasus, tendensi sentral dari semua jenis studi kasus, adalah mencoba menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi kasus tersebut dipilih, bagaimana mengimplikasinya,

⁸ Bahrudin, *Pendidikan Alternatif Qayah Thayyibah*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), Cet. I, hlm. 2.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi, VI, 2006), hlm.12.

dan apa hasilnya. Dengan demikian definisi ini menonjolkan “keputusan” sebagai fokus utamanya. Sejalan hal tersebut topik-topik lain juga ditemukan, mencakup organisasi, proses, program, lingkungan, institusi, dan bahkan peristiwa.¹⁰

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian skripsi ini adalah pendekatan fenomenologis, prosesnya yaitu berusaha menangkap, memahami makna dari suatu peristiwa atau gejala dan kaitan-kaitannya terhadap manusia berupa mimik, ucapan dan tingkah laku dalam situasi tertentu, dan relevan dengan tujuan penelitian.¹¹ Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan Kurikulum sesuai dengan permasalahan yang ada, dikarenakan adanya suatu kurikulum itu adalah timbul dari hasil hasta karya manusia.

Penelitian kualitatif dan pendekatan Fenomenologis ini, merupakan suatu usaha untuk memahami obyek, dengan segala aktivitasnya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak untuk membuat generalisasi, melainkan membuat ekstrapolasi. Asumsinya bahwa Secara Psikologis manusia adalah mahluk yang aktif dan dinamis, dimana manusia mempunyai kebebasan Kebutuhan, perilakunya tidak bisa dipahami dalam kontek hukum sebab akibat, melainkan pada budaya dan perilaku.

4. Sumber Data

Maksud penelitian ini dengan sumber data adalah suatu sumber data yang diperoleh dari obyek penelitian. Kemudian sumber data penelitian ini, dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data berupa pengamatan berperan serta (*observation-participant*) dan wawancara tidak terstruktur

¹⁰ Robert K. Yin, *Study Kasus, (desain dan metode)*, terj. M. Djauzi Mundzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 17.

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 9.

(*instructural-Interview*) pada subyek,¹² penggunaan tersebut sebagai sumber informasi tentang Konsep manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari data kepustakaan maupun dokumentasi (foto, gambar, atau *ivent* yang diabadikan, melalui perekam *audio / audio visual*) yang berkorelasi erat dengan pembahasan obyek penelitian.¹³

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dengan setting alamiah, adapun metode pengumpulan yang digunakan, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur, merupakan salah satu teknik pengumpulan data, meminjam bahasanya Soeharsimi Arikunto cukup menggunakan wawancara bebas sesuai kebutuhan, tetapi pada akhir pendapatnya menyarankan untuk membuat wawancara semi terstruktur yaitu dengan membuat pertanyaan secara garis besar saja.¹⁴

Interview juga dapat disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁵ Sedangkan menurut Noeng Muhadjir Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi, organisasi, institusi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan. Wawancara juga diartikan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁶ Dengan redaksi lain,

¹² Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 114.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 227.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 155.

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, Cet. VII, 1998), hlm. 104.

bahwa interview yang dimaksud untuk merekam data-data yang berfungsi sebagai data penting sebagai bahan analisis. Wawancara ini dilakukan terhadap *person* atau orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga. Adapun rancangan interviewnya adalah sebagaimana *terlampir*.

b. Observasi

Suatu penelitian hendaknya juga ada sebuah *Observasi*/ pengamatan, langsung, pengertian observasi secara sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.¹⁷ Dengan kata lain Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek baik langsung maupun tidak langsung. Observasi juga diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan mengulas dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.¹⁸

Kegiatan observasi ini dilakukan secara intensif sekitar satu bulan untuk memperoleh data dan gambaran tentang; letak geografis, kondisi lingkungan, sarana prasarana SMP Qaryah Thayyibah, keadaan siswa dan guru, proses pembelajaran, dan sebagainya

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu hal yang perlu dilakukan dalam penelitian, kemudian Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa arsip-arsip, gambar atau foto dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan dalam hal ini adalah segala dokumentasi yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, desain kurikulum, struktur organisasi dan sebagainya.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 146.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

6. Metode Analisis Data

Langkah lanjut setelah terkumpulnya data, maka yang dilakukan adalah analisis terhadap data yang terhimpun dengan menggunakan metode *deskriptif-interpretatif*:

a. Metode Analisis Deskriptif

John W. Best metode deskriptif dalam bukunya mengatakan “usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung, serta kecenderungan yang tengah berkembang”.¹⁹ Dengan kata lain analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu obyek, suatu *setting* kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari analisis data adalah membuat deskriptif (gambaran) secara sistematis, faktual, dan akurat. Dengan demikian, analisis deskriptif ini dilakukan ketika berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, kemudian dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

b. Metode Interpretatif.

Metode Interpretatif adalah menyelami buku untuk sedapat mungkin mampu mengungkap arti dan makna yang disajikan.²⁰ Dalam metode ini, memungkinkan peneliti mengkritisi setiap pendapat-pendapat dengan analisis-*analisis* yang akan dipaparkan dalam bab IV.

Hal tersebut, ketika data telah dikumpulkan melalui wawancara, survey maupun segala hasil yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-Interpretatif yaitu mendeskripsikan Manajemen Kurikulum di SMP Qaryah Thayyibah dan menganalisisnya.

¹⁹ John W. Best, *Reseach in Education*, dalam Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W. (eds), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 119.

²⁰ Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, berisi : Latarbelakang masalah, Penegasan judul, Permasalahan, tujuan penelitian, Kajian pustaka, Metode penelitian, Sistematika penulisan Bab II, Kajian teori manajemen kurikulum, berisi: Pengertian kurikulum, Latarbelakang manajemen kurikulum, Karakteristik manajemen kurikulum, Bab III: Manajemen Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, berisikan, Gambaran umum SMP Alternatif Qaryah Tayyibah Kalibening Salatiga, Karakteristik Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga, Implementasi Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kelurahan Kalibening Salatiga. Bab IV: Analisis Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga. Berisikan, Mengembangkan Kurikulum Sesuai Kebutuhan, Demokratisasi Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, dan Mewujudkan Demokrasi Pendidikan pada Implementasi Kurikulum Di Qaryah Thayyibah, kemudian Bab V: Kesimpulan, Saran, dan Penutup, berisikan, Simpulan, Saran, Penutup. Kemudian ditambah dengan lampiran-lampiran.